

**PENGARUH PENGGUNAAN MASKER GAMBIR TERHADAP
PERAWATAN KULIT WAJAH BERJERAWAT**

JURNAL



**SUCI RAHMAWATI NASUTION
1202244**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH PENGGUNAAN MASKER GAMBIR TERHADAP
PERAWATAN KULIT WAJAH BERJERAWAT**

SUCI RAHMAWATI NASUTION

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Suci Rahmawati Nasution untuk
persyaratan wisuda periode Maret 2017 dan telah diperiksa/disetujui oleh
kedua pembimbing**

Padang, Februari 2017

Pembimbing 1



Dra. Rahmiati, M.Pd., Ph.D
NIP.19620904 198703 2003

Pembimbing II



dr. Linda Rosalina, M.Biomed
NIP. 19740909 200604 2002

Abstrak

Timbulnya jerawat menimbulkan rasa sakit, gatal, dan kurangnya rasa percaya diri. Untuk mengurangi kelainan tersebut dapat digunakan Masker Gambir sebagai kosmetik perawatan kulit wajah berjerawat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan masker gambir untuk mengatasi kulit wajah berjerawat pada mahasiswa UNP dengan indikator warna, bentuk, volume, dan jumlah jerawat. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan desain (*Non Equivalent Control Group Desain*). Objek penelitian adalah jerawat tipe *inflammantory* jenis *papule*. Populasi adalah mahasiswa UNP yang berumur 17-25 tahun yang memiliki keluhan wajah berjerawat, teknik pengambilan sampel melalui teknik *Purposive Sampling* yang dilaksanakan secara *volunteer* dengan jumlah sampel sebanyak 6 orang. Data yang terkumpul adalah data primer, analisis menggunakan analisis deskriptif, hipotesis diuji dengan uji t (*independent sampel t test*). Hasil penelitian menyatakan bahwa kelompok kontrol (X_0) tidak menunjukkan perubahan hasil yang signifikan, sedangkan kelompok eksperimen (X_1) menunjukkan perubahan hasil yang signifikan. Data bersifat normal dan homogen sehingga t hitung menggunakan *Equal variances assumed*. Harga t hitung $>$ t tabel ($8,649 > 2,074$) hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan pengaruh yang bermakna pada penggunaan masker gambar pada kedua kelompok terhadap perawatan kulit wajah berjerawat di terima pada taraf signifikansi 0,05 (5%).

Kata kunci: Masker gambir, Perawatan kulit wajah, Jerawat

Abstract

Acne cause pain, itching, and lack of confidence. To treat this abnormaly we used Gambir mask skin care cosmetics. This study aimed to analyze the use of Gambir mask to treat the acne, to the student of UNP with acne wits indicator color, shape, volume, and the amount of acne. This study used a quasi eksperimen methods with (*Non Equivalent Control Group Design*). The object of research is the papule acne type. UNP student population wits aged 17-25 years old who had acne, the technique of sampling through purposive sampling technique, with a sample size of 6 people. The collected data are primary data, descriptive analysis, hypothesis was tested by t (*independent sampel t test*). The study states that the control group (X_0) showed no significant change in the results, while the experimental group (X_1) showed a significant change in results. Data are normal and homogeneous so that the t use *Equal variances assumed*. Price t count $>$ t table ($8.649 > 2.074$) it is proved that the hypothesis there is a difference significant influence on the use of the mask image in both groups against facial acne skin care is received at a significance level of 0,05 (5%).

Keywords: gambir Mask, Facial skin care, acne

PENGARUH PENGGUNAAN MASKER GAMBIR TERHADAP PERAWATAN KULIT WAJAH BERJERAWAT

Suci Rahmawati Nasution¹, Rahmiati², Linda Rosalina³
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang
email: suciazhari164@yahoo.com

Abstract

Acne cause pain, itching, and lack of confidence. To treat this abnormally we used Gambir mask skin care cosmetics. This study aimed to analyze the use of Gambir mask to treat the acne, to the student of UNP with acne wits indicator color, shape, volume, and the amount of acne. This study used a quasi eksperimen methods with (Non Equivalent Control Group Design). The object of research is the papule acne type. UNP student population wits aged 17-25 years old who had acne, the technique of sampling through purposive sampling technique, with a sample size of 6 people. The collected data are primary data, descriptive analysis, hypothesis was tested by t (independent sampel t test). The study states that the control group (X₀) showed no significant change in the results, while the experimental group (X₁) showed a significant change in results. Data are normal and homogeneous so that the t use Equal variances assumed. Price t count > t table (8.649 > 2.074) it is proved that the hypothesis there is a difference significant influence on the use of the mask image in both groups against facial acne skin care is received at a significance level of 0,05 (5%).

Keywords: gambir Mask, Facial skin care, acne

A. Pendahuluan

Indonesia yang terletak di sekitar garis khatulistiwa dengan matahari yang bersinar terik sepanjang tahun. menyebabkan Indonesia memiliki iklim tropis atau bisa juga disebut dengan iklim panas, memiliki iklim tropis yang secara umum menyebabkan orang Indonesia mempunyai jenis kulit berminyak. Di samping itu, cuaca panas dapat merangsang kulit untuk memproduksi minyak secara berlebihan khususnya pada daerah wajah. Minyak pada wajah dapat menyumbat pori-pori, ditambah dengan debu

¹ Mahasiswa Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP

² Pembimbing 1 Dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP

³ Pembimbing 2 Dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP

dan kotoran yang mudah menempel di kulit dapat menyebabkan beberapa masalah pada kulit. Kulit merupakan organ tubuh yang terletak paling luar dan membatasi diri dari lingkungan hidup manusia. Kulit yang berfungsi sebagai pelindung tubuh dari berbagai pengaruh buruk dari luar, sehingga perlu untuk dirawat agar tidak mudah terserang penyakit, terutama pada kulit wajah.

Salah satu kelainan kulit wajah yang paling sering diderita manusia adalah Jerawat. Jerawat adalah peradangan yang disertai penyumbatan pada saluran kelenjar minyak kulit. Terkait dengan hal di atas Mumpuni (2010:20) menyatakan bahwa;

Jerawat terbagi atas dua jenis yaitu tipe non inflammatory dan tipe inflammatory. Tipe non inflammatory adalah tipe jerawat yang tidak sakit dan tidak akan bertambah besar, yang termasuk pada jerawat tipe ini adalah komedo, baik komedo putih (*whiteheads*) maupun komedo hitam (*blackheads*). Sedangkan tipe inflammatory merupakan jenis jerawat yang menimbulkan rasa sakit dan dapat bertambah besar. Jenis jerawat ini dapat di tandai dengan rasa nyeri dan gatal, warnanya merah masak, kadang bernanah karena terjadinya peradangan yang hebat. Jerawat jenis ini adalah disebut dengan *papule, pustule, nodule, cyst, milia, dan rosacea*.

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang peneliti lakukan pada bulan Oktober 2016 terhadap mahasiswa UNP yang berumur 17-25 tahun karena pada masa itu terjadi perubahan keseimbangan hormon di dalam badan. Banyak ditemukan di antara mereka yang mengalami masalah pada kulit yakni Jerawat. Dimana jerawat yang banyak dialami adalah jerawat tipe *inflammatory* jenis *papule* jerawat jenis ini termasuk jerawat tingkat sedang. Namun akan tetap mengganggu penampilan karena akan menimbulkan benjolan-benjolan kecil yang berwarna merah dan juga membuat rasa sakit serta gatal. Walaupun kecil, timbulnya jerawat tersebut sering kali dianggap sangat mengganggu penampilan

sehingga tidak jarang dari mahasiswa tersebut muncul rasa tidak percaya diri terhadap penampilannya akibat dari pada jerawatnya.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa, sebagai konsumen harus cerdas memilah dan memilih kosmetik apa yang sesuai dengan kondisi wajah kita agar terhindar dari dampak negatif. Mengingat pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh kosmetik moderen, pengobatan jerawat secara semi tradisional menjadi salah satu alternatif dalam pemecahan permasalahan mengatasi jerawat. Karena kosmetik semi tradisional menggunakan bahan dasar alami, jelas memberi dampak atau memperkecil hal-hal yang bersifat negatif terhadap kulit.

Hal senada Handayani (2013:2) mengungkapkan bahwa:

Perawatan secara alami merupakan warisan kebudayaan yang telah diturunkan secara turun menurun oleh nenek moyang dan berperan sebagai obat yang dapat dibudidayakan oleh semua orang sebagai obat yang mampu melumpuhkan berbagai macam penyakit dan sebagai obat dalam kecantikan, bermanfaat untuk perawatan kulit wajah dengan cara diminum atau dioleskan secara langsung.

Menurut Darwati (2013:23) bahwa perawatan kulit wajah dilakukan secara langsung dari luar dengan cara melakukan masker pada wajah. Suryo (2010:212) mengungkapkan tentang manfaat masker seperti, dapat menyegarkan kulit wajah, mengangkat sel-sel kulit yang telah mati, mengecilkan pori-pori, mengurangi kadar minyak pada kulit wajah, dapat menghilangkan jerawat dan juga menyamarkan noda hitam pada kulit wajah.

Tanaman obat yang mempunyai efek anti jerawat menurut Sabarni (2015:108) adalah Gambir. Gambir merupakan tanaman yang sangat mudah di temukan Di Indonesia terutama di wilayah Sumatera dan Kalimantan. Di pulau Sumatera terdapat empat provinsi yang menjadi sentra utama perkebunan gambir.

Keempat provinsi tersebut adalah Sumatera Barat, Sumatera Utara, Riau dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Barat merupakan luas areal perkebunan gambir rakyat terbesar di Indonesia. Sentra perkebunan gambir Sumatera Barat terdapat di kabupaten Lima Puluh Kota dan kabupaten Pesisir Selatan (Said, 2009:5).

Sabarni (2015: 5) menjelaskan Gambir adalah sari getah yang diekstraksi dari daun dan ranting tanaman gambir. Gambir (*Uncaria gambir*) merupakan spesies tanaman berbunga genus *uncariai* dalam *family rubiaceae*. Komponen kimia utama gambir adalah katekin dan tanin. Katekin merupakan monomer dari tanin dimana menurut Wegener (1985) jika 3 sampai 8 molekul katekin membentuk polimer maka polimer yang terbentuk adalah tanin. Tepatnya tanin kondensasi. Sesuai dengan struktur kimianya Kasim (2011:1) menjelaskan katekin dan tanin juga akan mempunyai manfaat berbeda pula. Katekin yang lebih banyak dimanfaatkan sebagai kosmetik dan farmasi sedangkan tanin utamanya digunakan sebagai bahan penyamak kulit.

Menurut Gumbira dkk (2009:15) katekin tergolong dalam jenis pseudotanin dan termasuk polifenol antioksidan yang bersifat dapat larut dalam alkohol dingin, air panas, serta asam asetat glasial dan aseton, serta salah satu bahan alami yang memiliki Aktifitas Bakteri yang dapat membunuh bakteri pada jerawat. Aktivitas katekin sebagai antioksidan dan antibakteri telah dimanfaatkan dalam industri kosmetik, telah dilakukan uji diantaranya sebagai antiaging dan sebagai anti jerawat (anggraini, 2013:105) dan sebagai astringen (Sabarni, 2015: 108). Sifat-sifat ini menyebabkan gambir banyak digunakan dalam berbagai bidang industri, seperti industri obat-obatan dan farmasi, kosmetik, dan industri penyamakan kulit.

Rostamailis (2005:150) menjelaskan pengertian Masker adalah kosmetik yang digunakan pada akhir perawatan kulit wajah atau kulit tubuh, sesudah pembersihan total dari perawatan. Kemudian wajah kecuali alis, mata, bibir, dibalut seperti topeng. Masker digunakan untuk menormalisasikan kondisi pori-pori yang terbuka supaya mengecil dan menjaga kekencangan, kebersihan, kesehatan dan kesegaran. Masker digunakan pada bagian terakhir perawatan kulit wajah karena pada akhir perawatan pori-pori akan mengembang atau terbuka karena mengeluarkan sumbatannya yang berupa kotoran, debu, minyak, millium dan lain sebagainya.

Gambir merupakan sari getah daun dan ranting gambir. Menurut Kasim (2011:5) gambir adalah ekstrak air panas dari daun dan ranting tanaman gambir yang kemudian diendapkan, ditiriskan, dicetak dan dikeringkan. Tanaman gambir termasuk jenis tanaman iklim tropis, diperkirakan berasal dari wilayah sumatra dan kalimantan. Berikut penjelasan karakteristik umum komponen utama gambir yakni katekin dan tanin yang terkandung dalam gambir (Gumbira-Sa'id dkk, 2009).

1. Katekin

Katekin adalah golongan metabolit sekunder yang secara alami dihasilkan oleh tumbuhan dan termasuk dalam golongan flavonoid. Flavonoid biasanya banyak ditemukan pada buah-buahan, daun teh, sayuran dan juga pada *Uncaria gambir* Roxb. Katekin ($C_{15}H_{14}O_6$) tergolong dalam jenis pseudotain dan termasuk polifenol antioksidan yang bersifat dapat larut dalam alkohol dingin, air panas, serta asam asetat glasial dan aseton.

Katekin sukar larut dalam air dingin dan eter, selain itu tidak larut dalam $CHCl_3$, metil eter dan *benzene*. Katekin juga memiliki aktivitas biologis yang penting, seperti aktivitas antitumor dan antioksidan.

2. Tanin

Tanin merupakan salah satu jenis senyawa yang termasuk ke dalam golongan *polifenol*. Senyawa tanin ini banyak di jumpai pada tumbuhan seperti: akasia, pinang, kosambi, teh, kulit manggis dan gambir.

Asam *catechutannat* (tanin) larut dalam alkohol dan air dingin, tidak larut dalam eter. Tanin dapat bersifat sebagai astrigen, antiseptik dan dapat memiliki kasiat sebagai anti bakteri dan jamur (Bakhtiar, 1991)

Berdasarkan kandungan bahan bahan utama yang terkandung didalam gambir maka yang menjadi manfaat dari gambir adalah Kandungan kimia gambir yang paling banyak dimanfaatkan adalah katekin dan tanin. Aktivitas katekin sebagai antibakteri telah dimanfaatkan Dalam industri kosmetika, sebagai obat antiaging, antiacne, perawatan kulit, minuman suplemen antiradikal bebas, dan sebagai astringen, serta losion (Nazir 2000:15).

Lebih lanjut Anggraini dkk. (2013) berpendapat gambir juga dapat dimanfaatkan sebagai formulasi gel anti jerawat yang diproses dari ekstrak etil asetat gambir. Hal senada Sabarni (2015:108) juga mengungkapkan bahwa gambir bisa dipergunakan sebagai perawatan kecantikan. Diantaranya bisa membantu mengurangi noda-noda bekas jerawat diwajah dengan menggunakan masker gambir.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gambir memiliki banyak manfaat terutama dalam bidang farmasi dan kecantikan. Salah satu manfaat gambir yaitu dibidang kecantikan diantaranya untuk obat *anti aging*, obat *anti acne*, *astringen* mengurangi noda-noda bekas jerawat dan gambir dapat dibuat menjadi bahan dasar kosmetika dan dapat mengobati jerawat. Gambir dapat dibuat menjadi masker untuk kulit wajah berjerawat. Dalam penggunaan masker gambir yang di buat oleh andalas farma telah mendapat kan izin untuk digunakan

oleh salah satu dosen senior yang terkait yakni Prof. Dr. Amri Bakhtiar, MS, DESS, Apt. Menurut wawancara dengan Prof. Dr. Amri Bakhtiar, MS, DESS, Apt, Komposisi dalam 400 gram masker gambir adalah:

Tabel 1. Komposisi 400 gram masker gambir (sumber: wawancara dengan prof. Dr. Amri Bakhtiar, MS, DESS, Apt)

No	Komposisi	Persentase
1	Katekin	10%
2	Tanin	10%
3	Tepung beras organik (amylum orize)	80 %
4	Parfum	Qs (secukupnya)

Perawatan adalah proses, cara, perbuatan, merawat, pemulihan (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: (2000:501). Perawatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perawatan dengan menggunakan masker gambir. Untuk menghilangkan jerawat tipe *inflamantory* jenis *papule* seperti kemerahan, gatal dan pembengkakan yang terjadi pada kulit wajah akibat tumbuhnya jerawat. Akan tetapi, kesembuhan bukan berarti tidak akan muncul lagi, sebab jerawat akan selalu muncul ketika pori-pori kulit tersumbat dan minyak yang berlebihan pada kulit wajah.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan Mumpuni (2010:22) maka yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah tentang warna, bentuk, volume, dan jumlah jerawat. Uraian indicator adalah: a) Warna: Penilaian perlakuan tentang warna dapat dilihat dari mulai munculnya jerawat sampai tingkat kesembuhan dengan perubahan warna yang terjadi pada jerawat, b) Bentuk : Penilaian perlakuan tentang bentuk dalam perawatan kulit wajah berjerawat menggunakan masker gambir, sesuai dengan bentuk yang dimaksud dalam penelitian ini dapat

diamati dari; tidak meradang, kurang meradang, meradang dan tambah meradang,

c) Volume: Penilaian perlakuan tentang volume dalam perawatan kulit wajah berjerawat menggunakan masker gambir yang diamati perubahannya seperti; volume jerawat yang kecil, besar, tetap dan sedang. Untuk melihat ciri-ciri fisik dari besar jerawat setelah melakukan tindakan perawatan tidak mengalami perubahan, sedangkan pengecilan pada jerawat disebut dengan berkurangnya volume pada jerawat terjadi pada tahap awal (*pretest*). Hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri fisik yang tidak menonjol (rata pada wajah) dengan cara diraba (disentuh),

d) Jumlah: Penilaian perlakuan tentang jumlah dalam perawatan kulit wajah berjerawat menggunakan masker gambir dapat diamati dengan kategori banyak berkurang, tetap, sedikit berkurang dan bertambah.

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kandungan bahan dari Gambir yang bermanfaat untuk mengatasi jerawat, oleh karena itu menggunakan Gambir diduga akan dapat memberikan efek positif dalam mengatasi gangguan jerawat. Pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa banyaknya permasalahan jerawat dikalangan mahasiswa akibat banyak aktivitas diluar rumah dan paparan sinar matahari dan debu, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan masker gambir terhadap perawatan kulit wajah berjerawat, yang diamati dari segi, warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Secara umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk melihat pengaruh pemanfaatan masker gambir terhadap perawatan kulit wajah berjerawat.

2. Secara khusus

- a. Untuk mendeskripsikan perawatan kulit wajah berjerawat tanpa penggunaan masker gambir pada kelompok kontrol yang di amati dari segi, warna, bentuk, volume, dan jumlah jerawat.
- b. Untuk mendeskripsikan perawatan kulit wajah berjerawat dengan penggunaan masker gambir terhadap kulit wajah berjerawat yang di amati dari segi, warna, bentuk, volume, dan jumlah jerawat.
- c. Untuk menganalisis perbedaan pengaruh perawatan kulit wajah berjerawat pada kelompok kontrol tanpa penggunaan masker gambir dan kelompok eksperimen dengan penggunaan masker gambir.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan desain (*Non Equivalent Control Group Desain*). Objek dalam penelitian ini jerawat tipe *inflammantory* jenis *papule*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UNP yang berumur 17-25 tahun, memiliki kriteria yang sama. pengambilan sampel diambil melalui teknik *Purposive Sampling* yang dilaksanakan secara *volunteer* (sukarela) dengan jumlah sampel sebanyak 6 orang. Data yang terkumpul dari penelitian ini berupa data primer yang diperoleh langsung dari sampel. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif, dan menggunakan hipotesis uji t (*independent sampel t test*). Analisa uji hipotesis menggunakan Independent Sampel t test dengan menggunakan program statistika berbasis computer SPSS versi 20.00

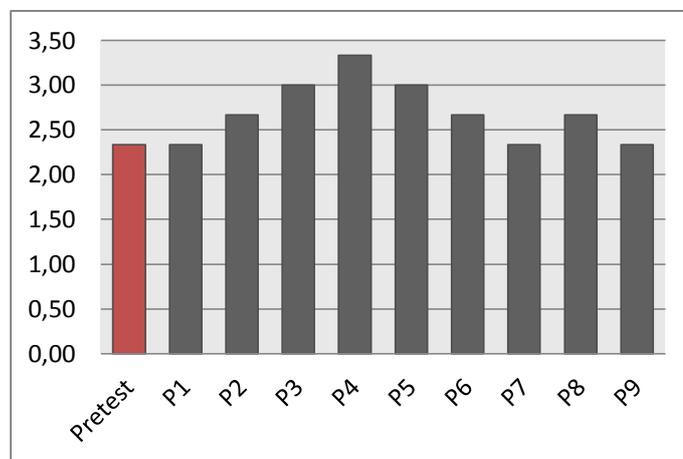
C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan dalam 9 (sembilan) kali perlakuan yang dilaksanakan mulai tanggal 1 November 2016 hingga tanggal 28 November 2016. Penghentian pelaksanaan tindakan eksperimen dilakukan berdasarkan perkembangan hasil penelitian yaitu adanya hasil penggunaan masker gambir yang menunjukkan keberhasilan pada indikator-indikator yang diukur. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian masing-masing indikator dijelaskan dalam uraian berikut ini:

1. Deskripsi Data Pengaruh Penggunaan Masker Gambir Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat pada Kelompok Kontrol

a. Deskripsi Hasil Penelitian pada Indikator Warna

Hasil penelitian untuk mendeskripsikan rata-rata perubahan warna jerawat pada kelompok Kontrol adalah sebagai berikut:



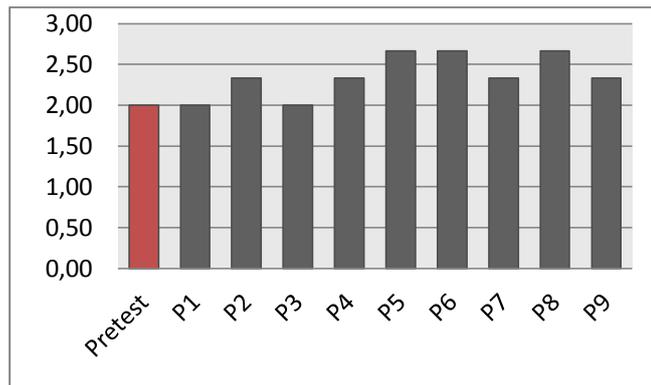
Gambar 1. Histogram Hasil Penelitian Indikator Warna pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dijelaskan deskripsi hasil penelitian pada indikator warna menunjukkan bahwa skor rata-rata saat pretest adalah 2.33 dengan kategori merah. Skor tertinggi pada perlakuan ke 4 dengan rata-rata 3.33

dengan kategori kurang merah. Sampai akhir penelitian tidak terdapat perubahan hasil karena pada perlakuan 9 skor rata-rata adalah 2.33 dengan kategori merah.

b. Deskripsi Hasil Penelitian pada Indikator Bentuk

Hasil penelitian untuk mendeskripsikan rata-rata perubahan Bentuk jerawat pada kelompok Kontrol adalah sebagai berikut:

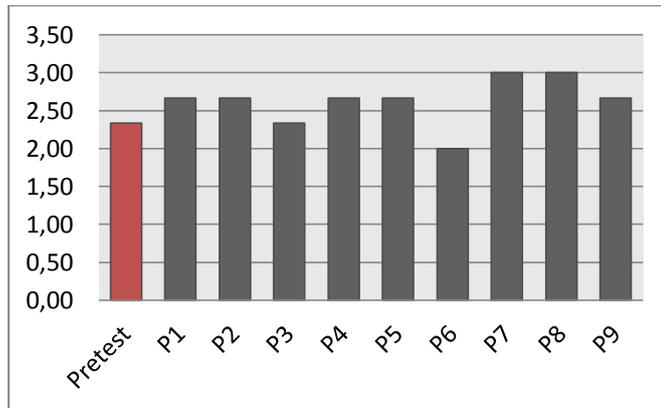


Gambar 2. Histogram Hasil Penelitian Indikator Bentuk pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dijelaskan deskripsi hasil penelitian pada indikator bentuk menunjukkan bahwa skor rata-rata saat pretest adalah 2.00 dengan kategori mradang. Skor tertinggi pada perlakuan ke 5, 6 dan 8 dengan rata-rata 2.67 dengan kategori kurang meradang. Sampai akhir penelitian tidak terdapat perubahan hasil karena pada perlakuan 9 skor rata-rata adalah 2.33 berkategori meradang

c. Deskripsi Hasil Penelitian pada Indikator Volume

Hasil penelitian untuk mendeskripsikan rata-rata perubahan Bentuk jerawat pada kelompok Kontrol adalah sebagai berikut:

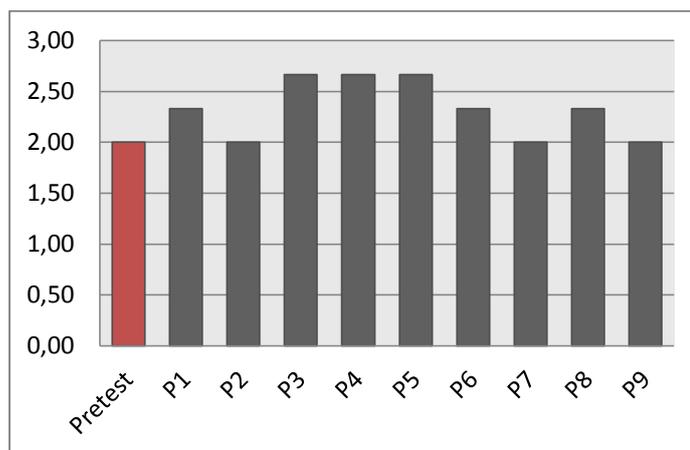


Gambar 3. Histogram Hasil Penelitian Indikator Volume pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dijelaskan deskripsi hasil penelitian pada indikator volume menunjukkan bahwa skor rata-rata saat pretest adalah 2.33 dengan kategori sama. Skor tertinggi pada perlakuan ke 7 dan 8 dengan rata-rata 3.00 dengan kategori sama. Sampai akhir penelitian tidak terdapat perubahan hasil karena pada perlakuan 9 skor rata-rata adalah 2.67 berkategori sama.

d. Deskripsi Hasil Penelitian pada Indikator Jumlah

Hasil penelitian untuk mendeskripsikan rata-rata perubahan jumlah jerawat pada kelompok Kontrol adalah sebagai berikut:



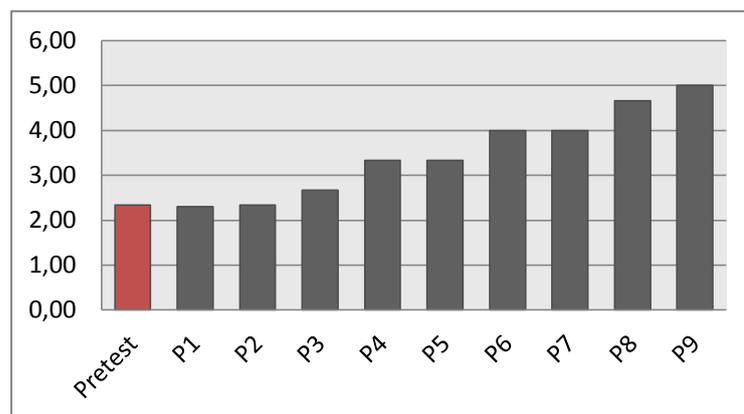
Gambar 4. Histogram Hasil Penelitian Indikator Jumlah pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dijelaskan deskripsi hasil penelitian pada indikator volume menunjukkan bahwa skor rata-rata saat pretest adalah 2.00 dengan kategori teta. Skor tertinggi pada perlakuan ke 3, 4 dan 5 dengan rata-rata 2.00 dengan kategori sedikit berkurang . Sampai akhir penelitian tidak terdapat perubahan hasil karena pada perlakuan 9 skor rata-rata adalah 2.00 berkategori tetap.

2. Deskripsi Data Pengaruh Penggunaan Masker Gambir Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat pada Kelompok Eksperimen

a. Deskripsi Hasil Penelitian pada Indikator Warna

Hasil penelitian untuk mendeskripsikan rata-rata perubahan warna jerawat pada kelompok Eksperimen adalah sebagai berikut:

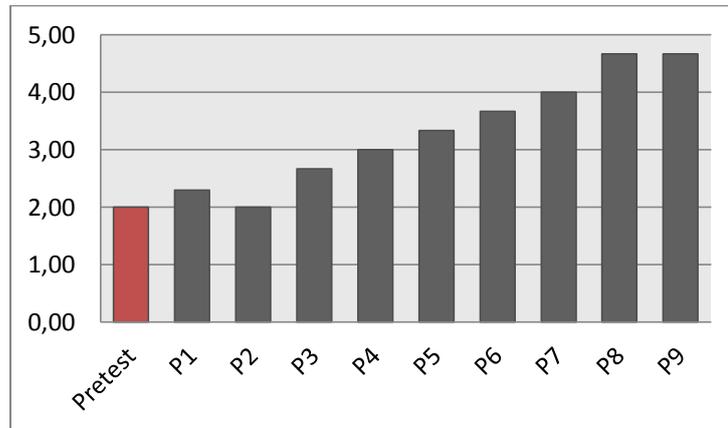


Gambar 5 Histogram Hasil Penelitian Indikator Warna pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dijelaskan deskripsi hasil penelitian pada indikator warna menunjukkan bahwa skor rata-rata saat pretest adalah 2.33 dengan kategori merah. Skor tertinggi pada perlakuan 9 dengan rata-rata 5.00 dengan kategori tidak merah.

b. Deskripsi Hasil Penelitian pada Indikator Bentuk

Hasil penelitian untuk mendeskripsikan rata-rata perubahan bentuk jerawat pada kelompok Eksperimen adalah sebagai berikut

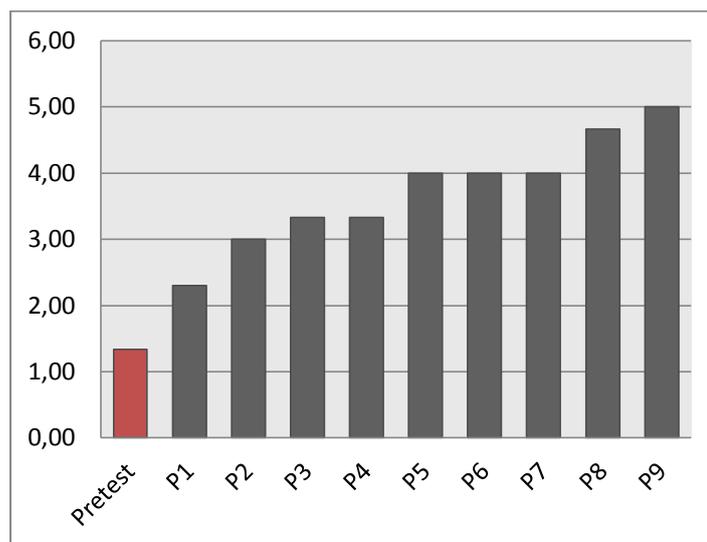


Gambar 6. Histogram Hasil Penelitian Indikator Bentuk pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dijelaskan deskripsi hasil penelitian pada indikator warna menunjukkan bahwa skor rata-rata saat pretest adalah 2.00 dengan kategori meradang. Skor tertinggi pada perlakuan 9 dengan rata-rata 4.67 dengan kategori tidak meradang.

c. Deskripsi Hasil Penelitian pada Indikator Volume

Hasil penelitian untuk mendeskripsikan rata-rata perubahan volume jerawat pada kelompok Eksperimen adalah sebagai berikut:

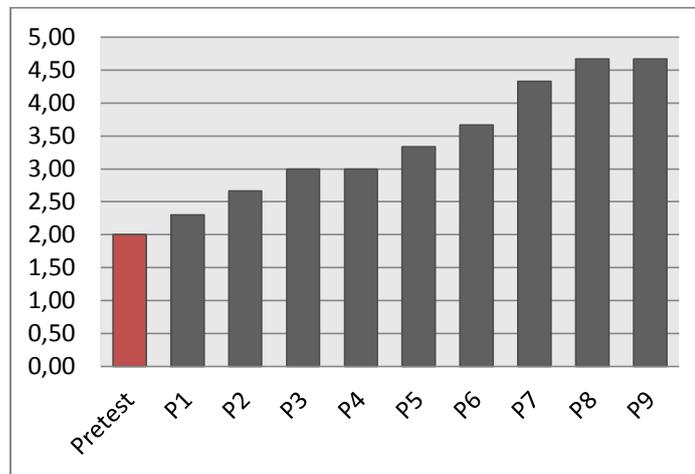


Gambar 7. Histogram Hasil Penelitian Indikator Volume pada Kelompok eksperimen

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dijelaskan deskripsi hasil penelitian pada indikator volume menunjukkan bahwa skor rata-rata saat pretest adalah 1.33 dengan kategori besar. Skor tertinggi pada perlakuan 9 dengan rata-rata 5.00 dengan kategori hilang.

d. Deskripsi Hasil Penelitian pada Indikator Jumlah

Hasil penelitian untuk mendeskripsikan rata-rata perubahan jumlah jerawat pada kelompok Eksperimen adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Hasil Penelitian Indikator Jumlah pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dijelaskan deskripsi hasil penelitian pada indikator jumlah menunjukkan bahwa skor rata-rata saat pretest adalah 2.00 dengan kategori banyak. Skor tertinggi pada perlakuan 9 dengan rata-rata 4.67 dengan kategori hilang.

3. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis maka data harus memenuhi dua persyaratan analisis yaitu normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (Uji K-S). Taraf signifikansi yang dipakai sebagai dasar menolak atau menerima keputusan

normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah 0,05. dilihat bahwa skor Asymp. Sig. (2-tailed) pada data kelompok kontrol adalah 0.562 dan kelompok eksperimen 0.572, kedua skor lebih besar dari 0.05 maka dinyatakan bahwa data kontrol dan eksperimen berdistribusi data normal. Uji homogenitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok bersifat homogeny. Dari data di atas dapat diketahui bahwa harga *Levene Statistic* menunjukkan nilai signifikansi dengan skor 0,680, angka ini lebih besar dari signifikan α (alpha) 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $0,680 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data bervarian homogen.

4. Uji Hipotesis

Perbandingan keberhasilan pengaruh penggunaan masker Gambir terhadap perawatan kulit wajah berjerawat pada kelompok kontrol (tanpa masker gambir) dengan kelompok eksperimen (dengan masker gambir). Berdasarkan data diatas dilakukan analisis statistik Uji – t yang bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima. Berdasarkan pengujian homogenitas yang telah dilakukan maka diperoleh diketahui bahwa kedua data memiliki varian yang sama (homogen), oleh karena itu nilai t hitung yang dijadikan acuan dalam pengujian hipotesis adalah t hitung pada Equal variances assumed. Data di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar (8,649), sedangkan nilai t tabel untuk ketentuan df 22 pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar (2,074). Dengan demikian harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,649 > 2,074$) hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan pengaruh yang bermakna pada penggunaan masker gambar pada kedua kelompok terhadap perawatan kulit wajah berjerawat dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

D. Kesimpulan dan saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut: a) Pengaruh penggunaan masker gambir terhadap perawatan kulit wajah berjerawat pada kelompok kontrol (tanpa menggunakan masker gambir) setelah 9 X perlakuan selama 30 hari hanya memperlihatkan sedikit perubahan pada setiap indikatornya, seperti indikator warna hanya memperoleh nilai tertinggi 3.33 ini masuk kedalam kategoro kurang merah, indikator bentuk memperoleh nilai tertinggi 2.56 masuk pada kategori kurang meradang, indikator volume meperoleh nilai tertinggi 2.65 masuk pada kategori sedang dan pada indikator jumlah jerawat hanya memperoleh nilai tertinggi 2.56 ini masuk pada ketegoro sedikit berkurang. b) Pengaruh penggunaan masker gambir terhadap perawatan kulit wajah berjerawat pada kelompok eksperimen dengan pemakain 1 kali dalam 3 hari sebanyak 9 X perlakuan selama 30 hari memperlihatkan pengaruh/ perubahan pada setiap indikatornya. Seperti pada indikator warna memperoleh nilai tertinggi 3.67 masuk dalam kategori tidak merah, indikator bentuk nilai tertinggi 3.67 masuk dalam kategori tidak meradang, indikator volume memperoleh nilai tertinggi 4.00 ini masuk ke dalam kategori kecil dan pada indikator jumlah jerawat memperoleh nilai tertinggi 3.67 yang ini masuk pada kategori banyak berkurang. c) Hipotesis Ha yang berbunyi terdapat perbedaan pengaruh yang bermakna pada penggunaan penggunaan masker gambir pada

kedua kelompok terhadap perawatan kulit wajah berjerawat dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

2. Saran

Setelah melakukan penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran yang diberikan kepada penerima manfaat penelitian, yakni kepada pihak-pihak:

a) Bagi jurusan pendidikan tata rias dan kecantikan dapat menggunakan masker gambir sebagai salah satu bahan masukan untuk praktek pada mata kuliah perawatan kulit wajah, b) Bagi responden dapat menggunakan masker gambir sebagai salah satu alternatif dalam perawatan kulit wajah berjerawat, c) Bagi mahasiswa jurusan pendidikan tata rias dan kecantikan, penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan terutama dibidang pengetahuan kosmetik dan penggunaannya sesuai kondisi kulit, d) Kepada pembaca yang berkecimpung dibidang kecantikan hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk diri sendiri maupun dalam merawat klien di saloon kecantikan, e) Bagi peneliti sendiri penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam bidang penulisan karya ilmiah dibidang tata rias dan kecantikan.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis Suci Rahmawati Nasution dengan Pembimbing I Rahmiati, M.Pd dan Pembimbing II dr. Linda Rosalinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwati. 2013. *Cantik dengan lulur herbal*. Surabaya. Tribun media.
- Desmiaty, Y.;RatihH.;DewiM.A.; AgustinR. *Penentuan Jumlah Tanin Total pada Daun Jati Belanda (Guazuma ulmifolia Lamk) dan Daun Sambang Darah (Excoecaria bicolor Hassk.) Secara Kolorimetri dengan Pereaksi Biru Prusia*. Ortocarpus.2008. 8,106-109.
- Gambiria, et al.,2009. *Agroindustri dan Bisnis Gambir Indonesia*. Bogor: IPB Perss.
- Handayani, Tuty. 2013. *Apotik Hidup*. CV. Ilmu Padi Infra Pustaka Makmur.
- Mumpuni,yeuli. 2010. *Cara jitu mengatasi jerawat*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nazir, Moh. 2000. *Metode penelitian*. Cetakan pertama,penerbit : Ghalia Indonesi Jakarta
- Rostamailis. 2005. *Perawatan badan, kuli dan rambut*. Jakarta: rineka cipta.
- . .2009. *Seni Mempercantik Diri*. Padang. Unp perss.
- Sa'id,Gumbira. 2009. *Agroindustri Dan Bisnis Gambir Indonesia*. Bogor. Ipb. Perss.
- Sabarni. 2015. *Teknik pembuatan gambir (Uncaria Gambir Roxb) secara tradisional*. Journal of islamic scicene dan teknologi (1).
- Sabarni. 2015. *Teknik pembuatan gambir (Uncaria Gambir Roxb) secara tradisional*. Journal of islamic scicene dan teknologi (1).
- Santoso,Tin. 1997. *Perawatan kulit wajah*.Ikip: Jakarta.